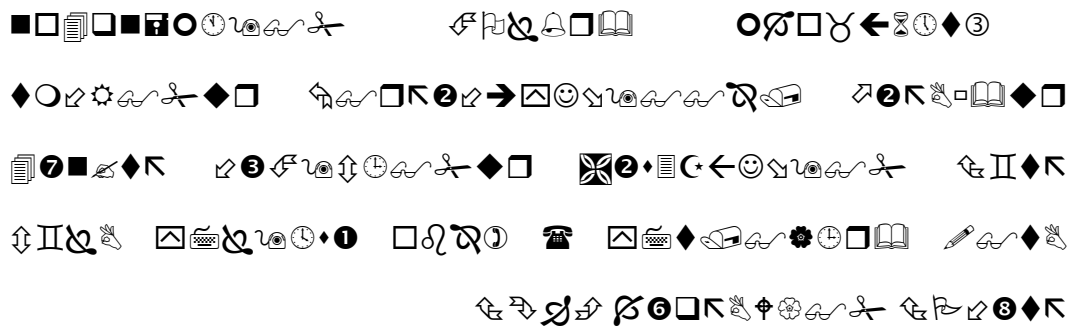


BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah. Dalam Q.S. Luqman:17



Artinya: *"Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".*¹⁴

Berdasarkan ayat di atas maka Akhlakul Karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak

¹⁴ *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an), 1971. Hlm: 655

yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Pembahasan Akhlakul Karimah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menguraikan pengertian Akhlakul Karimah.

Pada pembahasan mengenai akhlak, penulis akan mengkaji dari dua tinjauan yaitu dari segi etimologi dan terminologi, dengan tujuan agar dapat dipahami dengan jelas. Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab al- Akhlak (الأخلاق) bentuk jamak dari Khuluq (خلق) yang artinya perangai.¹⁵ Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan.¹⁶

Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah).¹⁷ Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.¹⁸ (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam AL-Qur'an dan AL-Hadis. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.¹⁹

Berikut ini akan dibahas definisi akhlak menurut aspek terminology. Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

- a. Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahzibul Al-Akhlak

¹⁵ Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002), hal: 59.

¹⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), Hlm: 26

¹⁷ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya a, 2007), hal: 200.

¹⁸ A.zainuddin dan Muhammad Jamhari, *AllIslam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal: 78.

¹⁹ HamZah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal: 62.

“Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.²⁰

b. Al-Ghozali dalam kitab *Raudahah Taman Jiwa kau Sufi*

“Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²¹

c. Dalam *Al-Mu’jam Al-Wasit* yang disadur oleh Asmaran

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik dan buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”²²

d. Menurut Al-Quthuby

“Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari bab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian”.²³

e. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin.

“Akhlak adalah kehendak yang biasa dilakukan (kebiasaan) artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu”.²⁴

f. Di dalam buku *Encyclopedia Britanica*

²⁰ Depag RI, *Aqidah Akhlak*, hal: 59.

²¹ M.luqman Hakim, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, (Risalah Gusti, 2005), hal: 186

²² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal: 2

²³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hal: 3

²⁴ Azhrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Al Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal: 4

²¹ Ibid... hal: 5-6

“Dijelaskan bahwa pengetahuan akhlak itu adalah identik dengan definisi ethics”. yaitu studi sistematis tentang tabiat dari pengertian - pengertian nilai “baik”, “buruk”, “seharusnya”, “benar”, “salah” dan sebagainya dan tentang prinsip-prinsip yang umum dan yang membenarkan kita dalam mempergunakannya terhadap sesuatu yang disebut filsafat moral atau akhlak.²⁵

Dari beberapa definisi akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia, sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela. Karena itu, sesuatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c. Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.²⁶

²⁶ Muha mmad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006),Hlm 151

Sedangkan kata karimah berasal dari bahasa Arab yang artinya terpuji, baik dan mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa Akhlakul Karimah adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau perangai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

2. Sumber Hukum Akhlakul Karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang.

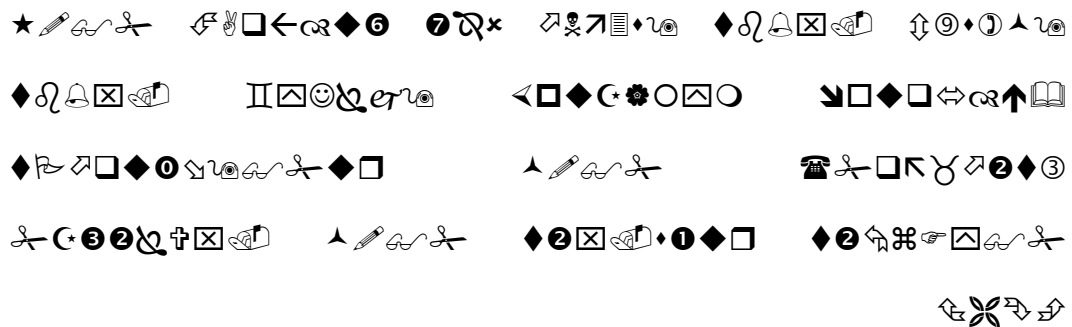
Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum Al-Qur'an dan Assunnah yang mana kedua hukum tersebut merupakan hukum ajaran agama

Islam. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qalam: 4

🔍 📄 📌 📁 📂 📃 📅 📆 📇 📈 📉 📊 📋 📌 📍 📎 📏 📐 📑 📒 📓 📔 📕 📖 📗 📘 📙 📚 📛 📜 📝 📞 📟 📠 📡 📢 📣 📤 📥 📦 📧 📨 📩 📪 📫 📬 📭 📮 📯 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿

Artinya: *"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".*

Q.S. Al-Ahzab : 21



Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Sedangkan hadist nabi yang mendasari sumber hukum akhlak adalah

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص.م: انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق {رواه الحاكم}

Artinya: “*Dari Abu Hurairah R. A berkata : bersabda sesungguhnya Aku diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak*”.²⁷

Masalah akhlak sudah seharusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dijadikan lansadan visi dan misi dalam menyusun serta mengembangkan sistem pendidikan di negeri ini. Melihat rumusan dalam UUSPN, masalah ilmu dan akhlak tersebut sebenarnya telah mejadi jiwa atau roh bagi arah pendidikan kita. UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjadi landasan kedua dalam pembinaan akhlak, yang menegaskan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁸

²⁷ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press. 2009) hal: 14

²⁸ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran pendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2005), hal: 123.

3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ruang lingkup ajaran Akhlakul Karimah mencakup berbagai aspek, dimulai dari Akhlakul Karimah terhadap Allah, manusia, dan lingkungannya.²⁹

Akhlak karimah (akhlak terpuji) dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1) .Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT.

a).Menauhidkan Allah SWT.

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT.satu satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat di bagi kedalam tiga bagian.

1. *Tauhid rububiyyah*, yaitu meyakini bahwa Allah lah satu satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada mahlik, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang di kehendaknya, yang memberi dan mencegah, diangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan danjuga segala urusan.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006), hal:152-158

2. *Tauhid uluhiyyah*, yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu satunya *AL-Ma,bud* (yang disembah).

3. *Tauhid Asma dan Sifat*.

a. Berbaik sangka (*husnu zhann*) berbaik sangka terhadap utusan Allah SWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

b. Zikrullah

Mengingat Allah (*Zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dantempat.

c. Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah ‘*azza wa jalla*, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT. Untuknya, Apa yang ditentukan Allah SWT SWT. Untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak di tentukan Allah SWT. Untuknya, diapun yakin pasti tidak memperolehnya.³⁰

2) .Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak Terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.

a.Sabar

³⁰ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010). hlm. 89-92

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoaan tuhanya dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani coban-cobaan Allah SWT. Terhadapnya. Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah berusaha.selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

b.Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu di ikiti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberinya.³¹

c.Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap peribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas kewajiban pelaksanaan amanat dengan baik biasa di sebut *al-amin* yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, amanah.

³¹ *Ibit...*hal.94-98

d. Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ngada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.³²

e. Menepati janji (al-wafa')

Janji dalam Islam merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

f. Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, upaya memelihara kesucian

³² *Ibid...* hal.100-104

diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Menurut AL-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah*, *wara'*, lembut, dan membantu.

3) Akhlak terhadap Keluarga

a. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan seorang muslim. Banyak sekali ayat AL-Qur'an ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.³³

b. Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan ibu bapak hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap tegalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir

³³ *Ibid...* hal.104-107

semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi bantuan moril. Kadang-kadang bantuan moril lebih besar artinya daripada bantuan materi.³⁴

4) Akhlak terhadap Masyarakat

a. Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persodaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah 40 rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apa bila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah SAW. Itulah yang kita pakei. Apabila tidak, hal ini di kembalikan pada *'urf* (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya

b. Suka menolong orang lain

Hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup; adakalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa; adakalanya karena sedih mendapat

³⁴ *Ibid...* hal.109-111

bberbagai musibah. Oleh sebab itu, belem tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

5) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan AL-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kalifah. Kekalifahan menuntut adanya intraksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.³⁵

Pandangan akhlak islam, seseorang tidak di benarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan pada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya ini berarti manusia di tuntutuntut menghormatin peroses-peroses yang sedang berjalan dan terhadap semua peroses yang sedang terjadi. Halini mengantarkan manusi bertanggung jawab sehingga iaya tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, “setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri”. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh AllahSWT. Dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan pada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untu menyadari bahwa semuanya adalah” umat” tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.³⁶

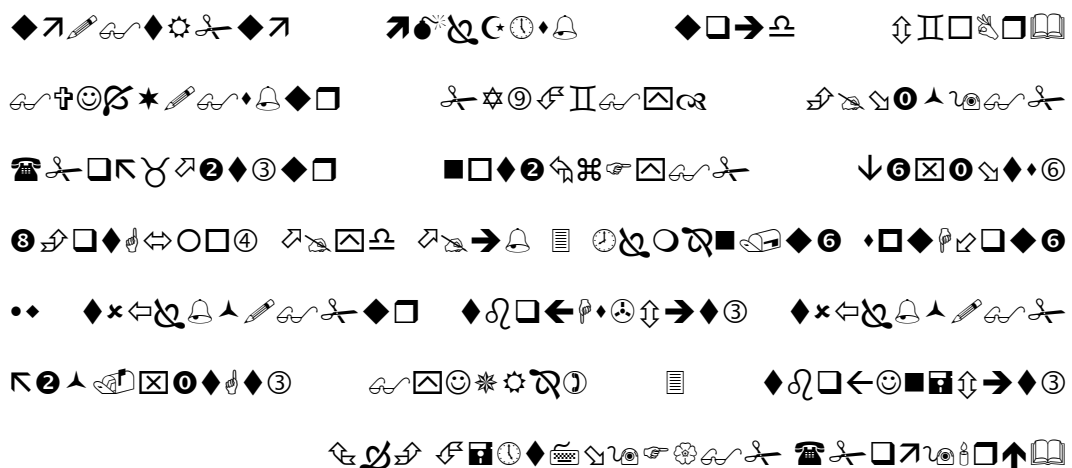
³⁵ *Ibid...*hal.112-114

³⁶ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010). hlm. 116.

4. Fungsi al-Akhlak al-Karimah

Semua ilmu dipelajari karena ada manfaat dan fungsi bagi yang mempelajarinya. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai manfaat. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu, dari situlah dapat dilihat tujuan ilmu pengetahuan.

Firman Allah Q.S Az-zumar : 9



Artinya: “(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.³⁷

Jalan menuju ilmu yang hakiki dan pengetahuan bercahaya, inilah ketaatan kepada Allah, kepekaan qalbu, kewaspadan terhadap akhirat, pencarian rahmat Allah dan karunia-Nya, dan perasaan di awasi oleh Allah di sertai kengerian dan ketakutan.inilah jalan di maksud.karna iti ia memahami dan mengenali subtansi.juga dapat mengambil manfaat melalui apa yang dilihat, didengar, dan

³⁷ Al-Quran Dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an), 1971. H Hlm:747

dialaminya. kemudian pemahaman ini berakhir pada hakekat besar dan kokoh melalui aneka panorama dan pengalaman kecil. Adapun orang yang terpaku pada batas pengalaman individual dan bukti-bukti lahiriah, berarti mereka sebagai pengumpul pengetahuan, bukan sebagai ulama.³⁸

Mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya:

a. Kemajuan Ruhaniah

Dengan pengetahuan ilmu akhlak manusia dapat mengantarkan dirinya sendiri kepada jenjang kemuliaan akhlak. Serta dapat menyadarkan seseorang atas perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian seseorang akan selalu berusaha dan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia.

b. Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang membentuk kehidupan yang baik serta mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

c. Kebutuhan Primer Dalam Keluarga

Sebagaimana kebutuhan primer jasmani membutuhkan sandang, papan dan pangan dan kebutuhan primer rohani membutuhkan Akhlak selain bagi diri sendiri dan keluarga. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan

³⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2004) Hlm: 70

keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Keluarga yang tidak dibina dengan akhlak baik tidak akan bahagia, sekalipun kekayaannya melimpah.

d. Kerukunan Antartetangga

Tidak hanya dalam keluarga saja kita membutuhkan akhlak yang baik, tetapi di lingkungan masyarakatpun khususnya antartetangga. Jika kita menginginkan hubungan antartetangga itu baik, maka kita harus mendasari akhlak yang baik pula dengan menggunakan beberapa kode etik.³⁹

A. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (mufrod) ialah khulqu yang berarti al-sajiyah (perangai), at-tabi'ah (tabiat), al-'adat (kebiasaan), al-munu'ah (adab yang baik).⁴⁰ Pada kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.⁴¹ Ringkasnya, pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak.

³⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Hlm: 158

⁴⁰ Khalimi, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal. 13.

⁴¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal. 1. 24.

2. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak karimah adalah meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji,serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c) Memantabkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- d) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayng kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- g) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamaah yang baik.⁴²

3. Peranan Akhlakul Karimah Dalam Pembinaan Siswa

⁴² *Ibid*,..hal.136

Para orang tua, pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh kenakalan remaja dengan berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan. Masalahnya kembali pada akhlak remaja itu sendiri. Remaja nakal adalah remaja yang tidak mengenal akhlak.

Mempelajari akhlak akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya.

Dapat berfungsi secara optimal baik hubungannya dengan Allah serta makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajara -ajaran agama. Ciri-ciri insan kamil yang dikemukakan oleh para ulama sebagai berikut:⁴³

a. Berfungsi Akalnya Secara Optimal

Yaitu manusia berakal yang dapat mengenali perbuatan baik dan buruk karena hal itu telah terkandung pada esensi pada manusia itu sendiri, serta mengoptimalkan akalanya untuk berbuat yang baik dan untuk kebaikan.

b. Berfungsi Intuisinya

Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya intuisi (kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui proses pemikiran)⁴⁴ yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Yang dapat mempengaruhi manusia itu berbuat pada kebaikan.

c. Mampu Menciptakan Budaya Yang Baik

⁴³ *Ibid...* Hlm: 160-162

⁴⁴ Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya, Apollo, 1997), Hlm: 287

Sebagai bentuk pengalaman dari berbagai potensi yang dimiliki manusia sebagai insan kamil, manusia mencoba untuk mendayagunakan seluruh potensi rohaniyah yang dimiliki secara optimal dengan diimplementasikan dalam kebiasaan yang baik sehingga tercipta kebudayaan yang baik pula, sehingga dapat diterima dimasyarakat.

d. Menghiasi Diri Dengan Sifat-Sifat Ketuhanan

Yang dimaksud disini, manusia yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Dan memiliki kebiasaankebiasaan yang sesuai dengan ajaran akhlak.

e. Berakhlak Mulia

Sejalan dengan ciri insan kamil, manusia yang memiliki akhlak mulia memiliki tiga aspek, yakni aspek kebenaran, aspek kebijakan, dan aspek keindahan. Dengan kata lain manusia memiliki pengetahuan, etika, dan seni. Semua dapat dicapai dengan kesadaran, kemerdekaan dan kreatifitas dari manusai itu sendiri.

f. Memiliki Jiwa Yang Seimbang

Seimbang disini adalah kestabilan jiwa antara kebutuhan spiritual maupun material dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

4.Sarat-sarat Pembinaan Akhlak

Beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembinaan guna menjamin tercapainya tujuan pembinaan akhlak adalah:

- a) Mengusai keadaan psikis siswa-siswi. Dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing masing siswa sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada setiap siswanya.
- b) Apa yang disukai dan tidak disukai oleh siswa juga harus diketahui oleh guru, supaya guru bisa membuat siswa-siswi tertarik sehingga memudahkan pembinaan.
- c) Pelajari berbagai metode pembinaan. Dengan demikian guru akan mampu memberi metode yang tepat guna dan tidak monoton.
- d) Sediakan alat-alat yang tepat guna dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembinaan.

Secara pribadi guru harus memenuhi syarat sebagai seseorang yang mampu membina siswa-siswinya. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah beriman, bertakwa, ikhlas, berakhlak mulia, berkepribadian yang integral, cakap, bertanggung jawab, mampu menjadi suri tauladan yang baik, memiliki kompetensi keguruan, dan sehat jasmani dan rohani.

5.Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlakul Karimah

- a) Agama.

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di

dalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama.⁴⁵

b) Tingkah laku.

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanyakontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secarateoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.

c) Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginananya merupakanriak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan. Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir tuhan.

d) Nafsu

⁴⁵ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT. Logos Wacana,.) hal:11.

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya, mengarah kepada burukan, sehingga nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas ke mana ia mau.

e) Adat istiadat

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif. Seseorang yang hidupnya dikatakan modern, tetapi lingkungan yang bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

f) Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan

kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.⁴⁶

6. Unsur-unsur pembinaan Akhlakul Karimah

Berhasil tidaknya suatu pembinaan ditentukan oleh para pelakunya, dalam hal ini ada tiga unsur, yakni guru, siswa dan sekolah.

a) Pendidik/guru

Tugas dari pendidik atau guru adalah sebagai media agar anak didik mencapai tujuan yang dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang dirumuskan tidak akan tercapai, oleh sebab itu sangat diperlukan guru yang profesional karena guru yang profesional tentu akan lebih mampu dan lebih menguasai teori pelajaran yang akan diberikan dan tentu lebih berhasil pula sebagai guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru bukan orang biasa, tetapi harus memiliki kemampuan serta keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

b) Siswa.

⁴⁶ Andi Hakim Nasution, Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja (Jakarta: PT. Logos Wacana, tt), hal 11.

Siswa adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Keduanya tentu harus aktif, bukan guru saja tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh sebab itu, anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan.

c) Sekolah

Sekolah merupakan tempat ke-2 dimana anak mendapatkan pendidikan agama yang membentuka perilaku keagamaan seseorang maka hakikat pendidikan dalam pandangan islam adalah mengembangkan dan menumbuhkan sikap pada diri anak. Selain itu pendidikan juga membentuk manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya senantiasa terbuka bagi kebaikan sekaligus tertutup dari segala kejahatan pada kondisi apapun. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan guru adalah contoh tauladan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik. Sikap

kepribadian, agama, cara bergaul, berpakaian dari seorang guru adalah unsur-unsur yang penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.⁴⁷

C. Metode dan Teori Pembinaan Akhlak

1. Metode yang lebih bersifat operasional dalam pembinaan akhlak adalah :

a. Memberi pelajaran atau nasihat

Metode ini yang lazim dipakai dalam upaya pembinaan akhlak, metode akan lebih berhasil guna dan berhasil guna jika yang diberi nasihat percaya terhadap yang memberi nasihat. Dalam memberi nasihat harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

c. Metode keteladanan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan , terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.⁴⁸

2. Teori pembinaan yang berelefan bagi Institusi Pendidikan adalah:

a. Teori pembinaan efektif (Sigmund Freud)

⁴⁷ Zakiah Drajat, *Kesehatan Jiwa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat* (Jakarta, Bulan Bintang, 1977) hal. 180

⁴⁸ Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlak Nabi* (Bandung: Reamaja Rosda Karya, 2006), Hlm: 61

Teori ini berusaha membantu individu untuk mengatasi ketegangan psikis yang bersumber pada rasa cemas dan terancam (*anxiety*).setiap orang di dorong oleh kekuatan irasional di dalam dirinya sendiri,oleh motif-motif yang tidak di sadari sendiri,dan oleh kebutuhan-kebutuhan alamiya,yang bersifat biologis dan naluri.Kalau seseorang tidak bisa mengontrol dan membendung kecemasan itu dengan realistis dan realistik,dia akan menggunakan prosedur irasional dan tidak realistik.

b.Teori pembinaan kognitif

Teori ini di pelopori oleh Eric berne.teori ini dianggap paling bermanfaat dalam pembinaan kelompok ,teori ini mengamati langsung pola- pola interaksi antara seluruh anggota kelompok. pola yang harus di amati yaitu pola berperilaku atau keadaan diri(*Ego state*)yang meliputi berperilaku yang di anjurkan oleh pihak orang atau instansi sosial yang berperanan penting selama masa pendidikan seseorang,seperti orang tua kandung,sekolah, dan badan keagamaan.

c.Teori pembinaan Behavioristik

Teori ini di kembangkan oleh wiliam glaser ,sesuai dengan pandangan behavioristik yang terutama di soroti pada seseorang adalah tingkah lakunya yang nyata,tingkahlaku laku itu memfokuskan pada perilaku seseorang pada saat sekarang ,dengan menitik beratkan pada tanggung jawabyang di pikul setiap orang untuk berperilaku sesuai realitas dan keadaan yang di hadapi.*Tanggung jawab* di artikan sebagai kemampuan untuk memenuhi dua kebutuhan yang mendasar,yaitu kebutuhan dicintai

dan mencintai serta kebutuhan menghayati dirinya sebagai orang yang berharga dan berguna.⁴⁹

Menurut Imam AL Ghozali dalam membina akhlak ketrentaman hati dapat dicapai dengan menghilangkan akhlak tercela dan mengupayakan akhlak terpuji.yang dapat mengubah tabiyat asli adalah sikap sedang-sedang (propesional –ed)dalam segala hal .sebab setiap manuia yang dilahirkan itu sesuai fitrahnya,sucu, hanya kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi,nasrani, atau majusi.semua ini dilakukan dengan membiasakan dan mengajarnya.

Badan manusia itu pada mulanya tidak diciptakan sempurna, tetapi menjadi sempurna dan kuat setelah tumbuh , diurus dan diberi makan .Demikian halnya nafsu juga pada mulanya kurang sempurna tetapi akan sempurna dengan cara dibina,dididik akhlaknya, dan di beri makanan ilmu.⁵⁰

D. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah

Dalam prakteknya ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh para pendidik dan pembina dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja antara lain :

1. Penanganan Individual

Penanganan individual dilakukan dengan cara tatap muka antara remaja dan konselor. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

⁴⁹ Winkel,*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*(Jakarta,Gramedia Widiasarana,1997)hal.421

⁵⁰ Iman abdul mukmin sa'addudin *MELADANI AKHLAK NABI Membangun Kepribadian Muslim*(Bandung Remaja Rosdakarya,2006)hal..140

- a. Pemberian petunjuk atau nasihat, tujuannya untuk mencari jalan keluar mengenai masalah yang dihadapi remaja.
- b. Konseling, tujuannya untuk mengutuhkan kembali pribadinya yang tergoncang dan mencoba menghadapi kenyataan untuk menyesuaikan diri terhadap kendala yang ada.
- c. Psikoterapi, tujuannya untuk menyembuhkan jiwa yang terganggu seperti stress.

2. Penanganan keluarga

Penanganan ini dilakukan dengan cara membina saling pengertian antara anggota keluarga. Karena perasaan segan, malu, takut, malu dapat menjadikan dinding pemisah dalam berkomunikasi. Karena dengan jarang komunikasi menyebabkan sikap saling acuh tak acuh antara anggota keluarga dan hal tersebut bisa menjadi pemicu kenakalan keluarga dalam keluarga. Dalam penanganan keluarga ini khususnya orang tua harus sesering mungkin memberi bimbingan kepada anaknya.⁵¹

3. Penanganan kelompok

Biasanya konselor memilih orang-orang yang mempunyai persoalan sama, kemudian konselor tersebut merangsang pasien agar saling bertukar pikiran, saling mendorong, saling memperkuat motivasi dan saling membantu memecahkan masalah.

4. Penanganan Pasangan

⁵¹ Save M. Dangun, *Psikologi keluarga* (Jakarta, Rineka Cipta, 1990) hal. 15

Hal ini dilakukan dengan cara pasien ditangani berdua dengan temannya, sahabatnya atau salah satu anggota keluarganya. Maksudnya agar masing-masing bisa betul-betul menghayati hubungan yang mendalam, mencoba saling mengerti, saling memberi saling membela dan sebagainya.

Penerapan ataupun prakteknya dalam pembinaan Akhlakul Karimah Menggunakan beberapa penerapan yaitu;

a. Kesopanan

Anak juga harus mempunyai sikap sopan, dia juga harus menghormati orang tuanya, para gurunya dan saudara-saudaranya yang lebih besar darinya. Ia juga harus menyayangi saudara saudaranya yang lebih kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya.

Bersikap tidak sopan harus dihindari anak. “Anak yang tidak sopan ialah anak yang tidak bersikap sopan santun terhadap orang tua dan guru-gurunya”⁵² ia tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menyayangi anak yang lebih muda darinya. Anak yang tidak sopan selalu berbusuk dan mengeraskan suaranya ketika bicara dan tertawa. Ia suka memaki dan berbicara buruk serta suka bertengkar. “ia suka mengajak orang lain dan bersikap sombong terhadap mereka, tidak malu melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mendengarkan nasehat ”.⁵³

Kesopanan diajarkan kepada anak dalam setiap situasi yang ia temui, dengan demikian anak dapat menerima dan langsung

⁵² Umar Baredja, *Bimbingan Akhlak Bagi putra-putra Anda Jilid 1*. (Jakarta: Pustaka Anami), hal. 11

⁵³ Ibid..hal, 11

mempraktekannya. Pengajaran secara langsung ini akan lebih mudah di terima oleh anak dan merekapun menjadi terbiasa menjalankannya dalam kehidupan kesehariannya.

b. Kejujuran

Kejujuran adalah harta yang berharga dan lebih berharga daripada emas permata, demikian ungkapkan pribahasa. Proses penanaman kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan harus diupayakan semenjak masih kecil.

Pada suatu hari saudara perempuan su'ad berkata pada (muhammad)"hai saudaraku, ayah kita sedang keluar dari rumah,marilah kita membuka lemari makan untuk memakan makanan-makanan yang lezat. Ayah tidak melihat kita

Muhammad menjawab,"benar saudaraku. Ayah tidak melihat kita, tetapi tidakkah engkau ketahui bahwa Allah melihat kita" waspadalah terhadap erbuatan buruk seperti ini, karena seandainya engkau mengambil sesuatu tanpa kerelaan ayahmu, maka Allah akan marah kepadamu dan akan menghukumimu".⁵⁴

Kejujuran adalah pintu segalanya, sebagaimana yang di ajarkan oleh Rasulullah saw. Beliau selalu bersikap jujur dan mengajarkan kejujuran kepada umatnya. Demikian penting sifat jujur itu diajarkan kepada anak sejak masa kecilnya sehingga menjadi anak yang dapat di percaya sampai dewasa.

⁵⁴ Ibid..hal. 14

c. Keta'atan

Anak yang sejak kecil diajarkan keta'atan, maka dalam hidupnya akan terajarkan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun dalam melakukan pekerjaan dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu.

Seperti hasan, "ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya, ia selalu hadir disekolah, membaca AL-Qura'an, mempelajari pelajaran-pelajaran dirumah".⁵⁵ Keta'atan akan menumbuhkan rasa cinta dalam hatinya, sehingga tidak ada beban dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba. Dengan keta'atan tersebut orang tua dan Allah swt akan meridhainya.

d. Kasih sayang orang tua

Seorang anak harus menyadari betapa besar kasih sayang ibu. Ibu telah susah payah demi anaknya. Ibu yang mengandungmu didalam perutnya selama sembilan bulan, kemudian menyusumu dan sabar menanggung kepayahan hamil dan menyusui, ia memperhatikan kebersihan tubuh dan pakaianmu halus serta mengatur tempat tidurmu yang bersih.⁵⁶

Ibu mu menyayangimu dan sangat mencintai anaknya, ia berharap agar anaknya menjadi anak yang terbaik, walaupun dengan bersusah payah ia bersabar demi dirimu dan gembira denganmu.

⁵⁵ Ibid..hal. 15

⁵⁶ Ibid., hal. 20

Dan ayahmu setiap hari meninggalkan rumah. Ia selalu bersabar atas kepayahan, panas, dingin, untuk memperoleh harta yang akan dibelanjakan untuk kepentinganmu, ibumu dan seluruh keluargamu, maka ia membelikan bagimu pakaian, dan makanan serta segala sesuatu yang engkau perlukan seperti alat-alat sekolah dan lain-lain.⁵⁷

Hendaklah anak mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya disertai kecintaan dan penghormatan. Mengerjakan sesuatu yang menggembarakan keduanya, terlalu tersenyum dihadapan keduanya, serta mendo'akan panjang umur.

e. Sopan santun terhadap saudara-saudaranya

Saudara laki-laki dan perempuanmu adalah orang-orang yang paling dekat denganmu setelah orangtuamu. Apabila engkau ingin ayah dan ibumu gembira terhadapmu, maka bersikap sopan terhadap saudara-saudaramu yang lebih tua dan mencintai mereka dengan tulus dan ikhlas dan turuti nasehat mereka.

Janganlah bertengkar dengan saudara-saudaramu bila masuk dalam kamar mandi atau menggunakan maenan ataupun duduk diatas kursi atau karena sesuatu hal lainnya. Hendaklah bersabar dan selalu mengalah.⁵⁸

f. Sopan santun terhadap playan

Pelayanmulah seorang bekerja di rumah dan mengatur perabotannya serta membersihkan halamannya dan menyapu lantainya,

⁵⁷ Ibid..hlm. 21

⁵⁸ Ibid, hal. 32

ialah yang memasak dan mencuci pakaian-pakaian dan membantu ibu dalam pekerjaannya.

Maka wajib bagi anak menggunakan ahklak yang baik terhadap pelayan-pelayanmu. Apabila engkau menyuru sesuatu kepada salah seorang dari mereka, maka anak harus berbicara padanya dengan lemah lembut dan jangan mengganggu atau bersikap sombong terhadapnya.

Apabila ia bersalah, janganlah membentakinya. Tetapi ingatkan dia atas kesalahannya dengan lembut, dan maafkan dia. Waspadalah jangan memukul atau meludahi wajahnya. Tidaklah seorang melakukan hal itu, kecuali anak yang buruk ahklaknya dan akan di benci semua orang.

g. Akhlak terhadap tetangga

Anak yang baik dan sopan akan di cintai oleh keluarga dan tetangga-tetangganya, karena tidak mengganggu anak-anak mereka dan tidak bertengkar atau saling memaki terhadap mereka dan tidak pula memutuskan hubungan dari seorangpun dari mereka.

Bersikap sopan santun terhadap tetangga, dan menggembarakan hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, dan tersenyum di hadapan mereka, serta bermain dengan mereka.

h. Sopan santun dalam berjalan

Seorang murid patutlah berjalan dengan lurus. Ia tidak boleh menoleh kekanan dan kekiri tanpa keperluan. Ia tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas. Ia tidak patut berjalan dengan terlampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat. Ia tidak boleh makan

atau bernyanyi atau membaca kitabnya sambil berjalan. Dan janganlah kamu bersikap sombong ketika berjalan karena Allah tidak menyukai orang yang sombong, “janganlah engkau berjalan dengan sombong di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong, dan suka membanggakan diri (QS. Luqman: 18)”⁵⁹

Apabila sambil berjalan bersama teman-temannya tidak boleh bergurau, dan tidak boleh mengeraskan suaranya ketika berbicara atau tertawa, dan tidak boleh mengejek seseorang. Semua itu buruk sekali dan tidak pantas bagi seorang murid yang berpendidikan.

i. Sopan santun terhadap guru

Wahai murid yang sopan “sesungguhnya guru banyak merasakan payah dalam mendidik murid-muridnya. Ia mengajar akhlak dan mengajarkan ilmu yang berguna bagi murid-muridnya dan menasehati dengan nasehat-nasehat yang berguna. Semua ia dilakukan karena ia mencintai murid-murid sebagaimana orang tua mencintai anaknya. Guru berharap agar masa depan murid-muridnya menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.”⁶⁰

Anak harus senantiasa menghormati guru sebagaimana menghormati kedua orang tuanya, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara dengan penuh hormat. Apabila guru sedang berbicara maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya.

⁵⁹ Ibid, hal. 14

⁶⁰ Ibid. hal. 44

j. Sopan terhadap teman-temannya

Seorang murid harus mencintai teman-temannya, karena mereka belajar bersama di satu sekolah seperti mereka hidup bersama saudara-saudaranya didalam satu rumah. Oleh karena itu terhadap teman-teman harus saling mencintai sebagaimana mencintai saudara-saudaranya.

Pada waktu istirahat anak bermain bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas, tidak diperkenankan anak memutuskan hubungan dan bertengkar, dan triakan serta melakukan permainan yang tidak pantas baginya. Dan “jika engkau berbicara dengan temanmu, maka berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum.”⁶¹

Apabila ingin dicintai teman-teman, maka janganlah anak menjadi kikir dan sombong terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu, jarena sifat kikir dan sombong itu buruk sekali.

E. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Winarno Surakhmad menyebutkan tentang studi pendahuluan ini dengan eksplorasi sebagai dua langkah, dan perbedaan antara langkah pertama dan langkah kedua ini adalah penemuan dan pengalaman.⁶²

⁶¹ Ibid...Hal 48

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 83

Penelitian Terdahulu sebagai perbandingan, untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan serta mengetahui kelebihan dan kelemahan dengan peneliti terdahulu sehingga dapat menyempurnakannya.

1. Penelitian Anik Wahyuni

Anik wahyuni yang berjudul Strategi orang tua dalam mendidik Akhlakul Karimah anak dini di Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung pada tahun 2011 berisikan strategi orang tua dalam mendidik Akhlakul Karimah anak dini warga ngunggahan yang mana mereka menggunakan *Uswatun Hasanah* sebagai strategi dalam mendidik Akhlakul Karimah anak usia dini, strategi tersebut mereka terapkan karena beberapa orang tua meyakini bahwa dengan menerapkan cara tersebut akan mudah bagi anak untuk memahami dan menerapkan Akhlakul Karimah di dalam kehidupannya, cara menerapkan cara ini yaitu dengan cara orang tua memberikan contoh terlebih dahulu dan kemudian anak menirukan. strategi yang kedua strategi *nasehat*, nasehat adalah salah satu cara yang sering di gunakan oleh orang tua (warga ngunggahan) untuk mendidik Akhlakul Karimah anak dini, mereka meyakini bahwa anak mereka mudah di didik akhlak melalui nasehat yang mereka berikan secara terus menerus. pemberian nasehat ini. dan juga orang tua menggunakan strategi memberikan hukuman strategi ini mereka gunakan untuk mendidik Akhlakul Karimah anak mereka, hukuman tersebut mereka berikan untuk anaknya ketika melakukan kesalahan, maka orang tua akan memarahi dan memberikan pukulan

pelan. Pukulan tersebut di berikan dengan niat mendidik bukan menganiaya, agar si anak mengetahui apa yang ia perbuat adalah salah dan tidak akan diulang.⁶³

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya bagaimana orang tua membina anaknya agar anak-anak mereka memiliki Akhlakul Karimah dengan memberikan nasehat, contoh dan hukuman dengan niat mendidik sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada siswa di madrasah aliah bagaimana semua guru terlibat dalam pembinaan akhlak siswa dengan metode yang bersifat teoristik yaitu dengan cara memberikan ,menanamkan sifat-sifat baik,serta memberikan contoh dan menguasai psikis siswa,perbedaan lagi yaitu tempat yang di teliti,peneliti terdahulu di kehidupan rumah tangga di suatu desa penelitian yang saya teliti adalah berupa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

2. Penetian M.Fakih

M.Fakih 7 dengan judul “Peran Jami’ah Yasin Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Desa Pulotondo Ngunot Tulungagung pada tahun 2010 berisikan bagaimana Jami’ah Yasin muda meningkatkan Akhlak Masyarakat Pulotondo dengan cara mengenalkan dan menanamkan sifat-sifat yang baik mengenai akhlak kepada seluruh anggota Jami’ah Yasin dan Masyarakat Pulotondo dan yang dilakukan Jamiah Yasin yaitu meningkatkan keaktifan peribadatan ketaqwaan, rutinitas dan kegiatan dalam rangka pengabdian seluruh anggota terhadap Allah SWT dan Masyarakat.⁶⁴

⁶³ Anik wahyuni *Strategi orang tua dalam mendidik Akhlakul Karimah anak dini di Desa Ngungahan Kecamatan Bandung Kabupaten(Tulungagung,STAIN,2011)hal.69*

⁶⁴ M.Fakih, *Peran Jami’ah Yasin Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Desa Pulotondo Ngunot Tulungagung(Tulungagung,STAIN Skripsi Tidak Diterbitkan,2010)hal:67*

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya upaya jami'ah yasin dalam meningkatkan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai dan menanamkan sifat-sifat baik serta aktif beribadah, sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada siswa di madrasah aliah bagaimana semua guru terlibat dalam pembinaan akhlak siswa dengan metode yang bersifat teoristik yaitu dengan cara memberikan ,menanamkan sifat-sifat baik,serta memberikan contoh dan menguasai psikis siswa,perbedaan lagi yaitu tempat yang di teliti,peneliti terdahulu jami'ah yasin sedangkan penelitian yang saya teliti adalah berupa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

3. Penelitian Nur Kholis

Nur Kholes dengan judul “ Peran Ustadz dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung Tahun 2013.berisikan peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri kepada allah SWT.

Upaya yang di lakukan ustadz untuk membentuk akhlak santri yaitu dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik ketika berada di lingkungan pondok untuk meningkatkan atau merubah sikap santri yang dulu belum pernah mengenal tentang akhlak baik ketika beribadah kepada allah SWT maka memberikan materi atau pengetahuan terlebih dahulu melalui pengajian kitab-kitab.

Selain itu juga hal yang di lakukan ustadz untuk membentuk Akhlakul Karimah santri kepada Allah SWT dengan pengajian- pengajian kitab

tasawuf,sholat fardu berjamaah,sorokan Al-qur'an.selain itu juga untuk membentuk Akhlakul Karimah juga di barengi dengan bentuk batiniyah yaitu berupa pembentukan sikap kesabaran dalam melakukan perintah dan larangan Allah SWT,qanaah dan tawakal kepada Allah SWT.⁶⁵

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya bagaimana ustadz dalam rangka meningkatkan akhlak santri dengan pengajian-pengajian kitab-kitab ahlak,dan tasawuf sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada siswa di madrasah aliah bagaimana semua guru terlibat dalam pembinaan akhlak siswa dengan metode yang bersifat teoristik yaitu dengan cara memberikan ,menanamkan sifat-sifat baik,serta memberikan contoh dan menguasai psikis siswa,perbedaan lagi yaitu tempat yang di teliti,peneliti terdahulu di pondok pesantren sedangkan penelitian yang saya teliti adalah berupa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

4. Penelitian Eny Suherlina

Eny Suherlina yang berjudul “strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTs N Aryojedeng Rejotangan Tulungagung” pada Tahun 2011 yang berisikan bagaimana strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah yaitu dengan cara pendekatan individu yaitu dengan cara menumbuhkan pembentukan kebiasaan yang mulia dan beradat kebiasaan yang baik,membiasakan berpegang teguh pada akhlak mulia,membiasakan bersikap

⁶⁵Nur kholis *Peran Ustadz Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al- Karimah SantridiPondokPesantrenPanggungPutraTulungagung*(Tulungagung,STAIN Skripsi Tidak Diterbitkan,2013)hal.96

ridho, optimis, percaya diri, tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan kelompok. dengan guru menggunakan beberapa metode. Metode pembinaan yang guru gunakan yaitu guru melakukan pendekatan Interaksi dan Komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembinaan dan guru mengupayakan untuk menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami misalnya menggunakan metode pembiasaan dengan jalan siswa di biasakan untuk berperilaku terpuji bersikap sebagaimana yang di tuntunkan dengan ajaran islam.⁶⁶

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu penelitiannya bagaimana strategi guru dalam meningkatkan ahlak sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada siswa di madrasah aliah bagaimana semua guru terlibat dalam pembinaan akhlak siswa dengan metode yang bersifat teoristik yaitu dengan cara memberikan ,menanamkan sifat-sifat baik,serta memberikan contoh dan menguasai psikis siswa,perbedaan lagi yaitu tempat yang di teliti,peneliti terdahulu di MTs sedangkan penelitian yang saya teliti adalah berupa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

5. Penelitian M.Azul Asror

Asror dengan judul “ Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santeri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”. pada tahun 2012 yang berisikan: upaya guru dalam

⁶⁶ Eny Suherlina “*strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTs N Aryojedeng Rejotangan Tulungagung*(Tulungagung, STAIN Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) hal.133

meningkatkan Akhlakul Karimah pada santeri di TPQ Tarbiyatusibyan Kalidawir Tulungagung berupa meningkatkan Akhlakul Karimah dibidang aqidah seperti mengenalkan Allah melalui ciptanaya, mengenalkan arti yang terkandung dalam al-Qur'an, mengenalkan Rasul dan mengenalkan nama malaikat dan tugasnya. Sedangkan penanaman dibidang syari'ah adalah mengenalkan sholat 5 waktu dan wudlu, mengenalkan puasa di bulan ramadhan , mengenalkan zakat fitrah dan mengenalkan haji. Guru juga mengenalkan di bidang akhlak yaitu mengenalkan akhlak kepada Allah, mengenalkan akhlak kepada dirinya sendiri dan sesam dan mengenalkan akhlak dalam keluarga.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada santeri di TPQ Tarbiyatusibyan Kalidawir Tulungagung dengan metode-metode, yaitu metode Tanya jawab, Pembiasaan, Keteladanan, metode Cerita dan menyanyi, metode Demonterasi dan metode Karyawisata. Dapat mempermudah pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di TPQ tarbiatusibyan Klidawir Tulungagung⁶⁷

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu penelitiannya bagaimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan ahlak sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada siswa di madrasah aliah bagaimana semua guru terlibat dalam pembinaan akhlak siswa dengan metode yang bersifat teoristik yaitu dengan cara memberikan ,menanamkan sifat-sifat baik,serta memberikan contoh dan menguasai psikis

⁶⁷ M.Azul Asror, *Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santeri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2012).hal 109

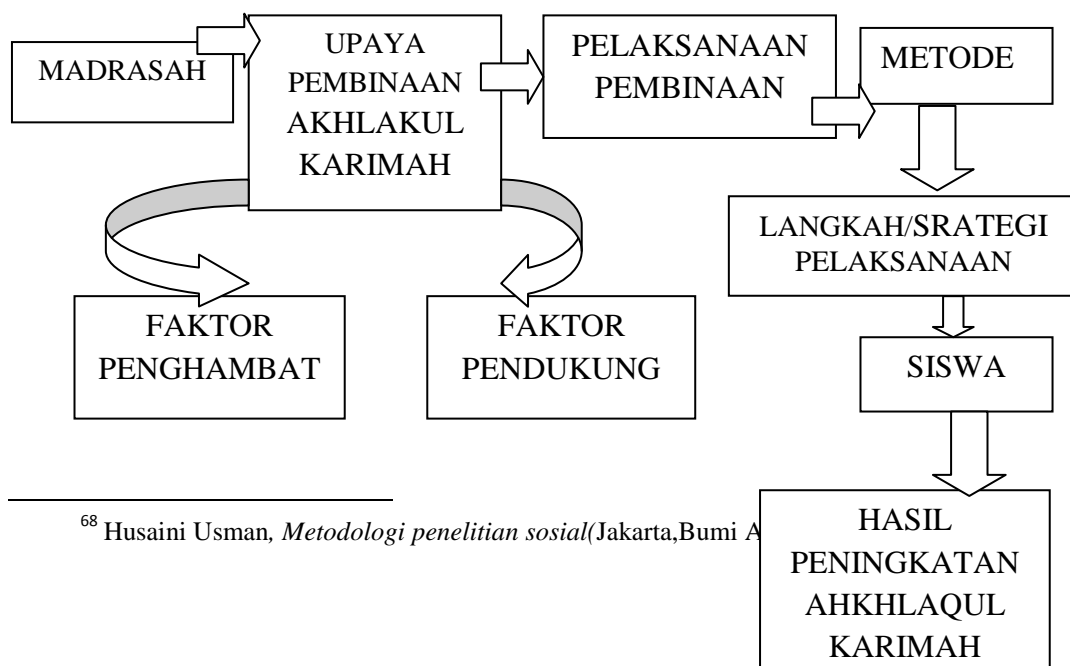
siswa,perbedaan lagi yaitu tempat yang di teliti,peneliti terdahulu di TPQ sedangkan penelitian yang saya teliti adalah berupa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

F.Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun.digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian⁶⁸

Dengan gambaran awal mengali data melalui guru baik terkait guru agama ,guru bimbingan konseling,dan semua yang terlibat di dalamnya,upaya dalam pembinaan,metode yang di gunakan, pelaksanaan, faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam prosem pembinaan Akhlakul Karimah kemudian hasil dari pembinaan tersebut.

KERANGKA BERFIKIR



⁶⁸ Husaini Usman, *Metodologi penelitian sosial*(Jakarta,Bumi A

